

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jumlah UUS pada tahun 2007 sebanyak 196 kantor dan meningkat menjadi 506 kantor pada tahun 2012. Jumlah BPRS pada tahun 2007 sebanyak 185 kantor dan meningkat menjadi 401 pada tahun 2012. Perkembangan perbankan syariah juga disebabkan oleh kebutuhan masyarakat atas produk-produk yang dimiliki oleh bank syariah. Salah satu produk bank syariah yang mendasari berkembangnya perbankan syariah di Indonesia adalah produk dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil pada bank syariah lebih adil jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pada bank konvensional.

Hal ini disebabkan *return* bagi hasil berdasarkan nisbah keuntungan yang telah disepakati pada saat melakukan akad. Jika suatu usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah keuntungan yang telah disepakati. Sedangkan jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pihak bank. Jika kerugian yang dialami tersebut merupakan terjadi akibat kesalahan dari nasabah, maka kerugian tersebut ditanggung oleh nasabah.

Pemberian pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian pembiayaan. Oleh karena itu pemberian pembiayaan harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat. Penyaluran pembiayaan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. (InfoBankNews.com, 2007 dalam Pratama, 2010).

Berikut adalah tabel data kuantitatif BMT Mubarakah Undaan Kudus periode 2007-2017 :



Tabel 1.1

## Data DPK, CAR, ROA, NPF dan Pembiayaan pada BMT Mubarakah

## Undaan Kudus

| TAHUN | DPK              | CAR  | ROA  | NPF  | PEMBIAYAAN       |
|-------|------------------|------|------|------|------------------|
| 2007  | 521.989.137      | 4,62 | 0,5  | 2,54 | 935.999.137      |
| 2008  | 776.531.901      | 4,82 | 0,55 | 2,85 | 999.420.000      |
| 2009  | 864.744.956      | 4,97 | 0,57 | 2,95 | 1.608.451.489    |
| 2010  | 1.354.934.164    | 5,2  | 0,65 | 2,75 | 2.664.167.500    |
| 2011  | 1.651.245.764    | 5,26 | 0,95 | 3,03 | 3.104.567.800    |
| 2012  | 2.566.984.368    | 6,35 | 1,01 | 3,82 | 3.819.270.163,83 |
| 2013  | 3.668.805.006    | 6,56 | 1,02 | 3,72 | 4.190.864.600    |
| 2014  | 4.942.063.597    | 7,57 | 1,03 | 4,82 | 5.906.135.596,89 |
| 2015  | 6.803.264.846,92 | 7,67 | 1,04 | 4,92 | 7.397.247.785,94 |
| 2016  | 8.407.078.164,97 | 7,89 | 1,08 | 4,8  | 7.708.502.863,96 |
| 2017  | 9.795.064.449,36 | 8,27 | 1,41 | 4,81 | 8.466.096.724,68 |

Sumber : BMT Mubarakah Undaan Kudus

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembiayaan, penelitian yang dilakukan oleh Ratu Vien Sylvia Aziza dan Ade Sofyan Mulazid (2017) “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah”. Berdasarkan uji simultan, maka Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Modal Sendiri dan Marjin secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan uji parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan uji parsial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan variabel yang berpengaruh yaitu modal sendiri dan marjin keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Tantular Rachman (2015) “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013) “*Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Return On Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Sedangkan secara bersama-sama, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* *Return On Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yuliatwati (2017) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan”. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menandakan bahwa semakin besar jumlah simpanan nasabah yang berbentuk tabungan, giro, dan deposito maka semakin besar jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Syariah. Pengujian terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* menemukan hasil yang berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan. Hal ini menunjukkan kemampuan pihak bank untuk mengelola dana yang disimpan oleh nasabah untuk disalurkan kembali ke pihak

yang membutuhkan tidak secara hati-hati dan memperhitungkan tingkat kesehatan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad (2017) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012”. Secara bersama-sama, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012. Secara parsial, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012 pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012 pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan *research gap* di atas maka penulis berniat untuk mengajukan proposal skripsi yang berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET (ROA) dan NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN BMT MUBARAKAH UNDAAN KUDUS”**

## **1.2. Ruang Lingkup**



Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan.
2. Objek yang diteliti merupakan Pembiayaan BMT Mubarakah Undaan Kudus.
3. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif BMT Mubarakah Undaan Kudus pada periode 2015-2017

### **1.3.Perumusan Masalah**

Julius (2011) Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan peraudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Bank dalam menyalurkan dana pembiayaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara internal terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi, di antaranya Dana Pihak Ketiga (DPK),

*Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) dan Non Performing Finance (NPF).*

Oleh karena itulah peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Faktor faktor yang diduga mempengaruhi penyaluran dana pembiayaan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Finance (NPF)*.

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan Pada BMT Mubarakah Undaan Kudus
- 2) Bagaimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Pembiayaan Pada BMT Mubarakah Undaan Kudus
- 3) Bagaimana *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Pembiayaan Pada BMT Mubarakah Undaan Kudus
- 4) Bagaimana *Non Performing Finance (NPF)* berpengaruh terhadap Pembiayaan Pada BMT Mubarakah Undaan Kudus
- 5) Bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap Pembiayaan pada BMT Mubarakah Undaan Kudus

#### 1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Pada BMT Mubarakah Undaan Kudus
- b. Untuk Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap Pembiayaan Pada BMT Mubarakah Undaan Kudus
- c. Untuk Menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan Pada BMT Mubarakah Undaan Kudus
- d. Untuk Menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Pada BMT Mubarakah Undaan Kudus.
- e. Untuk Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan pada BMT Mubarakah Undaan Kudus.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Ilmuan

Diharapkan dengan penulisan ini dapat memperkaya bahasan masalah pembiayaan pada lembaga keuangan yang berhubungan tentang keluhan konsumen.



## 2) Bagi Nasabah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu nasabah tentang gambaran pembiayaan yang ada di lembaga keuangan khususnya pada pembiayaan BMT.

## 3) Bagi Penulis

Mendapatkan tambahan pengetahuan dan praktek dalam proses penelitian tentang studi kasus tentang pembiayaan pada lembaga keuangan.

## 4) Bagi BMT

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pembiayaan khususnya dalam penanganan masalah kredit macet agar bisa terselesaikan dan tidak adanya keluhan konsumen.

